

---

## Hubungan Pengetahuan Dan Budaya Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Barambai Kabupaten Barito Kuala

*(The Relationship between Mother's Knowledge and Culture and Exclusive Breastfeeding in the Barambai Health Center Area Barito Kuala Regency)*

---

Rosalina Dewi Ansari Putri<sup>1(CA)</sup>, Rita Kirana<sup>2</sup> Erni Yuliatuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia;

<sup>2</sup>Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

E-mail: [rosalinadewiansariputri@gmail.com](mailto:rosalinadewiansariputri@gmail.com)

---

### Abstrak

Beberapa penyebab umum kegagalan ASI Eksklusif yaitu minimnya pengetahuan ibu, tidak ada dukungan keluarga, faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu dan faktor kurangnya petugas kesehatan yang memberi informasi mengenai ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Budaya Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Barambai Kabupaten Barito Kuala Metode penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Tempat penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai. Populasi adalah ibu yang memiliki bayi usia > 6 bulan sampai 12 bulan sebanyak 239 orang, Teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*, jumlah sampel sebanyak 150 orang. Teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* dengan teknik analisa data menggunakan *Chi square*. Hasil penelitian didapatkan dari 150 responden yang memberikan ASI Eksklusif hanya sebanyak 10 orang (7%), pengetahuan baik sebanyak 131 responden (87,3%). dan budaya baik sebanyak 28 orang (18,6%). Hasil uji statistic untuk pengetahuan  $\rho=0,363$  ( $\rho>\alpha=0,05$ ) dan untuk budaya  $\rho=0,003$  ( $\rho<\alpha=0,005$ ). Kesimpulan menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, dan ada hubungan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan, Budaya, Pemberian ASI Eksklusif.

### Abstract

Some common causes of failure of Exclusive Breastfeeding are lack of maternal knowledge, no family support, socio-cultural factors, psychological factors, physical factors of the mother and lack of health workers who provide information about exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the Relationship between Mother's Knowledge and Culture with Exclusive Breastfeeding in the Barambai Health Center Area, Barito Kuala Regency. The research method used an analytical survey with a Cross Sectional approach. The research location was in the Barambai Health Center Working Area. The population was mothers who had babies aged > 6 months to 12 months as many as 239 people, the sampling technique was Accidental Sampling, the number of samples was 150 people. The sampling technique was Accidental Sampling with data analysis techniques using Chi square. The results of the study were obtained from 150

respondents who gave Exclusive Breastfeeding only 10 people (7%), good knowledge as many as 131 respondents (87.3%) and good culture as many as 28 people (18.6%). The results of statistical tests for knowledge  $\rho=0.363$  ( $\rho>\alpha=0.05$ ) and for culture  $\rho=0.003$  ( $\rho<\alpha=0.005$ ). The conclusion shows that there is no relationship between knowledge and exclusive breastfeeding, and there is a relationship between culture and exclusive breastfeeding.

*Keywords* : Knowledge, Culture, Exclusive Breastfeeding

---

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali Obat, vitamin dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Kemenkes RI, 2016). Menurut Arini tahun 2012 banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif yaitu faktor sistem dukungan, pengetahuan ibu terhadap ASI serta promosi susu formula dan makanan tambahan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu dan faktor kurangnya petugas kesehatan yang memberi informasi mengenai ASI eksklusif. Selain itu, faktor perilaku ibu juga dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif.

Permasalahan utama dalam pemberian ASI eksklusif adalah sosial budaya berupa kebiasaan dan kepercayaan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI apabila bayi ditinggal ibunya atau bayi rewel dan kebiasaan memberikan makanan padat/sereal pada bayi sebelum usia 6 bulan, agar bayi cepat kenyang dan tidak rewel sedangkan kepercayaan ibu yang tidak mendukung pemberian ASI seperti adanya kepercayaan minum wejeh (sejenis minuman dari daun-daunan tertentu) dengan keyakinan bahwa ASI akan lebih banyak keluar, (Hidayati, 2013) Menurut Hidayati tahun 2013, hasil penelitian hubungan antara sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sosial budaya berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 74,5% responden dengan budaya yang baik terkait pemberian ASI eksklusif dan 25,5% responden dengan budaya yang kurang baik tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai Kabupaten Barito Kuala, pada 10 ibu yang memiliki bayi berusia lebih dari 6 bulan sampai 24 bulan. Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Budaya Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Barambai Kabupaten Barito Kuala

## BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode survey analitik dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Rancangan penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor resiko (Pengetahuan dan Aspek Budaya) dengan efek (Pemberian ASI Eksklusif) pada bayi dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai Kabupaten

Barito Kuala Tahun 2018. Pada penelitian ini variabel bebas (*independen*), yaitu pengetahuan dan aspek budaya sedangkan variabel terikat (*dependen*), yaitu pemberian ASI eksklusif. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Tempat penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai. Populasi adalah ibu yang memiliki bayi usia > 6 bulan sampai 12 bulan sebanyak 239 orang, Teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*, Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. *jumlah sampel* sebanyak 150 orang Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai, posyandu desa Barambai, desa Bagagap, desa Sungai Kali, desa, Handil Barabai Kabupaten Barito Kuala. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### a. Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai  
Kabupaten Barito Kuala

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
Memberikan	10	7
Tidak Memberikan	140	93
Jumlah	150	100

Hasil penelitian tabel 1 menunjukkan angka pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai masih rendah hanya sebanyak 10 orang (7%)

#### b. Pengetahuan

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan  
Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Barambai Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	131	87,3
Kurang Baik	19	12,7
Jumlah	150	100

Hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 131 responden (87,3%).

**c. Budaya**

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan**  
**Hubungan Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif**  
**di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai Kabupaten Barito Kuala**

Budaya	Jumlah	Persentase (%)
Baik	28	18,6
Tidak baik	122	81,4
Jumlah	150	100

Hasil penelitian tabel 3 menunjukkan bahwa budaya yang baik, yaitu sebanyak 28 responden (18,6%).

**d. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI**

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan**  
**Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai**  
**Kabupaten Barito Kuala**

Pengetahuan Responden	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%
	Ya	%	Tidak	%		
Baik	10	7,6	121	92,4	131	100
Kurang Baik	-	-	19	100	19	100
Total	10	6,7	140	93,3	150	100

Uji *Chi Square* = 0,363 ( $p < \alpha = 0,05$ ), OR = 924

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *chi square* = 0,363 ( $p < \alpha = 0,05$ ), tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai.

**e. Hubungan Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif**

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Budaya dengan Pemberian**

## ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai Kabupaten Barito Kuala

Budaya Responden	Pemberian ASI Eksklusif					
	Ya	%	Tidak	%	Total	%
Baik	6	21,4	22	78,6	28	100
Tidak Baik	4	3,3	118	96,7	122	100
Total	10	6,7	140	93,3	150	100

*Uji Chi Square* = 0,003 ( $p < \alpha = 0,05$ ), OR = 8,0

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* = 0,003 ( $p < \alpha = 0,05$ ), ada hubungan budaya dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai.

### B. Pembahasan

Responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya disebabkan karena beberapa alasan seperti anak tidak kenyang hanya diberi ASI, Budaya Masyarakat, Susu formula lebih praktis, bayi tidak mau menyusu dan ibu bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidaktahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif sangat penting terhadap bayinya masih rendah, dan faktor tersebut sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Barambai. Sedangkan ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Kemenkes, 2016).

Hasil penelitian sebagian besar responden berpengetahuan baik hal ini dipengaruhi oleh pendidikan dan social budaya, meskipun sebagian besar pendidikan responden adalah Sekolah Menengah Pertama akan tetapi responden selalu mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif oleh pihak puskesmas karena pihak puskesmas memiliki program untuk melakukan penyuluhan ASI eksklusif setiap bulannya bergantian pada setiap desa, hal tersebut berarti responden mendapatkan pendidikan non formal sehingga pengetahuan baik. Responden yang berpengetahuan baik adalah ibu yang sering mengikuti penyuluhan dan mudah menerima informasi tentang ASI eksklusif, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik adalah ibu yang jarang mengikuti penyuluhan dan hanya sedikit yang dapat menyerap informasi tentang ASI eksklusif.

Budaya tidak baik pada responden di wilayah kerja Puskesmas Barambai disebabkan oleh yaitu adanya kepercayaan secara turun-temurun tentang pemberian tambahan makanan atau minuman lain pada bayi baru lahir, contohnya memberikan madu, kurma, susu formula atau pisang yang dihaluskan sebelum bayi berumur lebih dari 6 bulan. Budaya adalah nilai-nilai dan norma-norma yang diyakini oleh individu atau kelompok sehingga mereka melakukan tindakan. Budaya dipandang juga sebagai rencana hidup walaupun Rencana hidup itu belum sempurna (Hidayat, 2015). Budaya sebagai hal yang dianut secara turun-temurun dalam suatu masyarakat memiliki pengaruh pada perilaku menyusui secara eksklusif. Biasanya hal yang menghambat keberhasilan ASI Eksklusif adalah praktik pemberian makanan yang seharusnya belum dilakukan

pada bayi dibawah enam bulan (Hidayat, 2015).

Beberapa responden yang mempunyai pengetahuan baik hanya 7,6% yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini karena responden dengan pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif akan menimbulkan perilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya yaitu memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilaku ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif atau tidak. Responden yang berpengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya banyak menerima informasi tentang ASI eksklusif dan mampu menyerap informasi yang diberikan serta dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut kedalam perilaku pemberian ASI eksklusif. Pada responden yang berpengetahuan baik dan kurang baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan karena faktor eksternal pengetahuan yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya yang mempengaruhi responden dalam menerima informasi, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sama halnya dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. (Ariani, 2014). Gangguan pemberian ASI pada prinsipnya berakar pada kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Safri dan Putra (2013), menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang rendah mengenai ASI Eksklusif menyebabkan praktek pemberian ASI Eksklusif tidak berhasil dilaksanakan. Penelitian oleh Yulianah, dkk (2013), menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan responden diduga disebabkan antara lain kurangnya informasi dan kurangnya kemampuan responden untuk memahami informasi yang diterima.

Beberapa responden yang berbudaya baik hanya 21,4% yang memberikan ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena responden berbudaya baik mudah menerima informasi melalui penyuluhan oleh pihak puskesmas maupun informasi dari berbagai media tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang berbudaya tidak baik. Ibu yang memiliki Budaya tidak baik berpeluang 8,045 kali lebih besar tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang berbudaya baik. Pada responden berbudaya baik yang tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan karena kuatnya faktor dari luar yaitu keluarga atau orang tua yang memberikan makanan/minuman selain ASI kepada bayinya. Budaya adalah nilai-nilai dan norma-norma yang diyakini oleh individu atau kelompok sehingga mereka melakukan tindakan. Budaya dipandang juga sebagai rencana hidup walaupun rencana hidup itu belum sempurna (Hidayat). Budaya sebagai hal yang dianut secara turun-temurun dalam suatu masyarakat memiliki pengaruh pada perilaku menyusui secara eksklusif. Biasanya hal yang menghambat keberhasilan ASI Eksklusif adalah praktik pemberian makanan yang seharusnya belum dilakukan pada bayi dibawah enam bulan (Hidayat, 2015). Beberapa hasil penelitian yang terkait, Hidayati (2013) menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial budaya, perilaku yang telah dibentuk oleh kebiasaan dan kepercayaan tentang pemberian ASI eksklusif berdampak pada keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Barambai Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018 di dapatkan Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu 0,363( $p < \alpha = 0,05$ ), Ada hubungan budaya ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu 0,003( $p < \alpha = 0,05$ )

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Barambai Kabupaten Barito Kuala yang sudah memberikan izin untuk pengambilan data sekunder dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, H. (2012). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*. Jakarta: Flash Books.
- Ariani, A.P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Astutik, Reni Yuli. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Budiman, Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala. (2016). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2016*. Marabahan: Dinkes Kabupaten Batola
- Hidayat, Ridha. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Aspek Budaya Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2015*. (<http://journal.stikiptam.ac.id/index.php/kesmas/article/view/271>) diakses pada tanggal 06 Desember 2017.
- Hidayati, Hajaroh. (2013). *Hubungan Sosial Budaya dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2013*. (<http://digilib.unisayogya.ac.id/1408/>) diakses pada tanggal 06 Desember 2017.
- Hidayat, A.A.A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2016). *Pekan ASI Sedunia Tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mryunani, ANik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*, Jakarta: CV. Trans Info.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A dan Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiawan, Ari dan Saryono (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sujarweni V Wiratna (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Barupress
- Syafrudin dan Fratidhina (2009). *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Wawan, A., dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.